

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Menurut Nazir (2008: 63) yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara terperinci bagaimana sifat serta hubungan antara fenomena sosial tertentu.

Fenomena yang terkait dalam penelitian ini yaitu menggambarkan fungsi legislasi BPD Sumberejo dalam penetapan peraturan desa. Dimana tugas dan fungsi BPD yang tertuang dalam PP No.43 Tahun 2014 adalah menetapkan peraturan desa bersama pemerintah desa, BPD memiliki kedudukan yang sejajar dengan pemerintah desa sebagai lembaga yang dapat memberikan masukan atau merubah keputusan dari pemerintah desa. Penelitian ini ingin menggambarkan fungsi legislasi BPD di Desa yang bersangkutan, maka tujuan dilakukannya penelitian deskripsi ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana fungsi legislasi BPD dalam penetapan Peraturan Desa Nomor 01 Tahun 2014 Tentang APBDes Tahun 2014 di Desa Sumberejo Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan menggambarkan mengenai fungsi legislasi Badan Permusyawaratan Desa dalam penetapan Peraturan Desa Nomor 01 Tahun 2014 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Tahun 2014 di Desa Sumberejo Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, sehingga tergolong pada penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor (1999) mendefinisikan kualitatif adalah :

“sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan/lisan dari orang lain/perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran, namun di dalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu dapat dan cukup didapat dengan melihat sesuatu yang nyata, akan tetapi kadangkala perlu pula melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih jauh ke balik sesuatu yang nyata tersebut”.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mencoba menggunakan pendekatan yang diperlukan terkait fenomena dalam penelitian dimana kedudukan BPD yang sejajar dengan pemerintah desa, apakah BPD sudah melaksanakan fungsi dalam penetapan peraturan desa dengan baik. Pendekatan ini akan menghasilkan data deskriptif terkait fungsi legislasi BPD dalam penetapan Peraturan Desa Nomor 01 Tahun 2014 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Tahun 2014 di Desa Sumberejo Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah fungsi legislasi Badan Permusyawaratan Desa dalam penetapan Peraturan Desa Nomor 01 Tahun 2014 Tentang

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Tahun 2014 di Desa Sumberejo Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur terdiri yaitu tahap penetapan peraturan desa, dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Fungsi Legislasi Badan Pemusyawaratan Desa (BPD) dalam Menjalankan Tahap Inisiasi (menampung aspirasi) dalam penetapan peraturan desa tentang APBDes ?
- 2) Bagaimana Fungsi Legislasi Badan Pemusyawaratan Desa (BPD) dalam Menjalankan Tahap Sosio-Politis (Tahap Sosialisasi Pembahasan) dalam penetapan peraturan desa tentang APBDes ?
- 3) Bagaimana Fungsi Legislasi Badan Pemusyawaratan Desa (BPD) dalam Menjalankan Tahap Yuridis (Penetapan) dalam penetapan peraturan desa tentang APBDes ?

D. Sumber Data

Menurut Loftland dan Loftland (2004:47) sumber data utama pada penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti sumber data tertulis. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer yang digunakan adalah yang berasal dari hasil wawancara. Sumber data dapat ditulis atau direkam. Adapun yang akan diwawancarai oleh peneliti berkaitan dengan penelitian ini adalah Kepala Desa Sumberejo, Sekretaris Sumberejo, Ketua LPM, Ketua BPD dan Wakil Ketua BPD serta beberapa tokoh masyarakat diantaranya; Pedagang, Petani dan Wiraswasta Sebagai orang yang mengetahui hasil dan dampak tentang fungsi legislasi Badan Permasyarakatan Desa dalam penetapan

Peraturan Desa Nomor 01 Tahun 2014 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Tahun 2014 di Desa Sumberejo Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

Teknik pemilihan orang yang akan diwawancarai dilakukan secara *purposive*. Alasan pemakaian teknik *purposive sampling* disebabkan oleh bentuk dan ciri penelitian ini sendiri yaitu untuk mendapatkan informasi-informasi yang sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan penelitian ini dan jumlah sampel berdasarkan kriteria yang akan diambil oleh peneliti. Adapun yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sumberejo
- b. Sekretaris Desa
- c. Ketua BPD
- d. Sekretaris BPD
- e. Ketua RT
- f. Beberapa tokoh masyarakat;
 - a. Pedagang
 - b. Tokoh Agama
 - c. Petani
- g. Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

Secara keseluruhan jumlah yang akan diwawancarai sebanyak 6 (enam) orang. Jumlah ini dianggap sudah cukup mewakili ciri keseluruhan orang-orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam fungsi legislasi BPD yang dimaksud.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber tertulis dapat dibagi menjadi sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Adapun yang menjadi sumber tertulis dalam penelitian ini yaitu pada Pemerintah desa, dalam hal ini Kepala Desa Sumberejo yang memiliki dokumentasi yang diperlukan, Peraturan Desa Nomor 01 Tahun 2014 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Tahun 2014, dan laporan hasil rapat Sumberejo tahun 2014.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan mewawancarai sumber-sumber data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada sumber informasi dengan menggunakan panduan wawancara.

Berdasarkan keterangan diatas, Peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan cara teknik wawancara. Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai 9 (sembilan) narasumber diantaranya, Kepala desa sumberejo, Sekretaris desa sumberjo, Ketua BPD sumberejo, Wakil Ketua BPD Sumberjo, Ketua RT, LPM dan Tokoh Masyarakat.

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis. Dokumen yang dimaksud yaitu berupa Tugas Pokok dan fungsi legislasi BPD

Sumberejo, Peraturan Desa Nomor 01 Tahun 2014 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Tahun 2014 dan laporan hasil rapat Sumberejo tahun 2013.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dari lapangan terkumpul maka tahap berikutnya ialah mengolah data tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data sebagaimana yang disebutkan Maleong (1998: 38). adalah:

1. *Editing*

Yaitu teknik mengolah data dengan cara meneliti kembali data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi maupun dokumentasi untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan. Tahap editing yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini menyajikan hasil wawancara dan observasi berupa kalimat-kalimat yang kurang baku disajikan dengan menggunakan kalimat baku dan bahasa yang mudah dipahami.

2. *Interpretasi*

Interpretasi merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh di lapangan.

Interpretasi yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pembahasan hasil penelitian mengenai fungsi legislasi BPD dalam penetapan Peraturan Desa Nomor 01 Tahun 2014 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Tahun 2014 di Desa Sumberejo Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur yang dikembangkan oleh peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Fenomena yang diteliti secara deskriptif tersebut dicari informasi mengenai hal-hal yang dianggap mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007:93) menyatakan :

analisis data merupakan proses memanipulasi data hasil penelitian sehingga data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian/proses menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Menurut Milles dan Huberman (1992:16) terdapat tiga komponen analisis yaitu:

1. Reduksi data

Yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah analisa yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data mengenai fungsi legislasi Badan Permusyawaratan Desa dalam penetapan Peraturan Desa Nomor 01 Tahun 2014 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Tahun 2014 di Desa Sumberejo Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data terasa sesudah penelitian di lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Pada pengumpulan data terjadilah tahapan reduksi selanjutnya yaitu

membuat ringkasan mengenai penelitian ini. Reduksi data sebagai proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan.

2. Penyajian Data (*Display data*)

Kedua pakar ini membatasi suatu penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif, berbagai jenis matrik, grafik dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk padu dan mudah diraih. Dalam penelitian ini penyajian data yang akan digunakan adalah bentuk teks naratif yang disertai bagan dan tabel yang isinya berkaitan dengan penelitian ini tentunya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Berdasarkan permulaan pengumpulan data, penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola kejelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Penelitian yang berkompoten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, kemudian lebih rinci dan mengakar dengan kokoh dan kesimpulan akhir mungkin muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada kesimpulan-kesimpulan

catatan lapangan, pengodeannya, penyimpanan, metode pencairan ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti.

Penulis melakukan verifikasi data yaitu melakukan pengumpulan data-data mengenai fungsi legislasi Badan Permusyawaratan Desa dalam penetapan Peraturan Desa Nomor 01 Tahun 2014 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Tahun 2014 di Desa Sumberejo Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung.